

**INTEGRASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM
PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN DAN
PELUANG DI ERA DIGITAL**

**Rastiana¹, M.Aditya Salam², Naila Putri Imani³, Kasinyo Harto⁴, Fitri
Oviyanti⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: rastiana321@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dalam integrasi teknologi informasi dalam perencanaan pendidikan Islam, mengulas peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui teknologi, mengkaji ketimpangan antara perencanaan tradisional dan kebutuhan digital, serta menguraikan cara mengintegrasikan teknologi informasi secara sistemik dalam pengembangan Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, mengumpulkan data dari sumber akademis yang valid dan relevan. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis tema, yang mengelompokkan temuan ke dalam topik besar untuk menggambarkan pola data. Tantangan yang dihadapi meliputi hambatan infrastruktur, keterampilan digital pendidik yang belum memadai, dan kesenjangan antara kebijakan dan implementasi teknologi. Peluang yang ada mencakup peningkatan efektivitas proses belajar, kompetensi digital guru, dan sinergi antara kebijakan dan teknologi. Rekomendasi untuk perencanaan strategis meliputi pengembangan perencanaan pendidikan Islam yang inklusif, kurikulum fleksibel dengan literasi digital, investasi infrastruktur teknologi, dan sistem manajerial untuk monitoring berbasis data.

Kata Kunci: *Perencanaan Pendidikan Islam, Teknologi Informasi, Transformasi Digital*

ABSTRACT

This paper aims to identify challenges in the integration of information technology in Islamic education planning, review opportunities to improve the quality of education through technology, examine the disparities between traditional planning and digital needs, and outline how to integrate information technology systemically in the development of education. This study uses a qualitative method with a literature review approach, collecting data from valid and relevant academic sources. The analysis technique

applied is theme analysis, which groups findings into large topics to illustrate data patterns. Challenges include infrastructure barriers, inadequate digital skills of educators, and gaps between policy and technology implementation. Existing opportunities include increasing the effectiveness of the learning process, teachers' digital competence, and synergy between policy and technology. Recommendations for strategic planning include the development of inclusive Islamic education planning, a flexible curriculum with digital literacy, investment in technology infrastructure, and a managerial system for data-driven monitoring.

Keywords: *Islamic Education Planning, Information Technology, Digital Transformation*

PENDAHULUAN

Transformasi teknologi digital telah membangun ulang landasan pendidikan secara menyeluruh, membentuk paradigma baru yang memfokuskan pada kemudahan akses, kebutuhan belajar peserta didik dan pembaharuan pada model pembelajaran. Perubahan kemajuan teknologi ini mampu mengubah cara menyampaikan materi pembelajaran, yang semula monoton dengan metode ceramah kini penyajian materi pembelajaran dapat disajikan dengan lebih sederhana, konkrit, dan menarik melalui video, infografis dan simulasi interaktif. Pendekatan pembelajaran saat ini menjadi lebih aktif dan berpusat pada kebutuhan peserta didik. Kemudian, hadirnya kecerdasan buatan yang membantu para pendidik menyusun perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran, memberikan penilaian berkelanjutan menunjukkan bahwa teknologi telah memberikan dampak di segala aspek. Bagi peserta didik hadirnya platform e-learning melalui website maupun aplikasi interaktif memberikan pengalaman belajar yang baru.

Dalam dinamika perubahan kemajuan teknologi yang sangat berdampak pada semua aspek pendidikan, pendidikan Islam menemui dua sisi, antara menjaga nilai-nilai spiritual sebagai pusat ajaran dengan memberikan tindakan terhadap tuntutan kompetensi teknologi digital. Ketika lembaga pendidikan reguler telah mengintegrasikan teknologi ke dalam model pembelajaran blended learning, media pembelajaran berbasis teknologi, platform e-learning yang membantu melakukan analisis perkembangan peserta didik. Lembaga pendidikan Islam masih menghadapi ketimpangan infrastruktur, kompetensi digital pendidik, dan hambatan terhadap transformasi metodologi. Perubahan kemajuan teknologi digital tidak hanya tentang penggunaan perangkat teknologi, tetapi lebih dalam lagi tentang perubahan paradigma untuk melakukan inovasi

pada penyusunan kurikulum, meningkatkan kompetensi pedagogik dan sistem penilaian.

Pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an, hadis, dan ilmu mulia para ulama, mempunyai keunikan pada fokus membentuk akhlak, menghafal Al-Qur'an dan adanya hubungan terjaga antara guru dan murid. Tapi, di era kemajuan teknologi ini, generasi muda lebih dekat dengan gawai, menjadi tantangan bagi pendidikan Islam untuk dapat mempertahankan generasi mudanya tetap semangat belajar keIslaman dan bisa mengikuti perkembangan teknologi. Karena ada rasa kekhawatiran secara perlahan lunturnya identitas, lemahnya kesabaran dan hilangnya rasa hormat kepada guru¹. Sementara itu, generasi muda Islam dituntut untuk menjadi orang yang pandai menjaga agamanya dan juga profesional di bidangnya yang mampu bersaing di dunia kerja berbasis digital. Perlu adanya terobosan bagi pendidikan Islam untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam perencanaan pendidikan dan menyusun kurikulum yang memasukkan dimensi akhlak digital². Selain menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran, pendidikan Islam juga perlu mengajarkan tentang literasi digital kepada peserta didik. Agar peserta didik dapat menyaring informasi dan menjaga akhlaknya saat menggunakan media sosial.

Meski banyak tantangan, kemajuan teknologi ini membawa peluang bagi pendidikan Islam untuk mengembangkan berbagai aplikasi yang memudahkan peserta didik belajar membaca Al-Qur'an, mengkontekstualisasikan materi pembelajaran Islami ke dalam permasalahan sehari-hari yang sering ditemui dan melakukan kolaborasi dalam pembelajaran bagi peserta didik. Dengan begitu, pendidikan Islam akan melihat kemajuan teknologi bukan suatu ancaman, tetapi sebagai sarana untuk menegaskan pendidikan Islam.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan-tantangan dalam mengintegrasikan teknologi informasi pada perencanaan pengembangan pendidikan Islam, mengulas peluang yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam melalui teknologi informasi, mengurai ketimpangan antara perencanaan tradisional dan kebutuhan digital di lingkungan pendidikan Islam, dan menguraikan cara mengintegrasikan teknologi informasi menjadi sistemik dalam perencanaan pengembangan

¹ Andy Prasetyono, Titik Haryati, and I Made Sudana, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 12, no. 1 (2023): 117–29, <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i1.15312>.

² AULIYAH, Diva Dhiyaul; NURSALIM, Eko. Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2025, 2.3: 394-402.

pendidika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan pendekatan yang sistematis untuk menelaah, mengevaluasi dan memadukan hasil temuan dari sumber-sumber akademis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode ini sesuai untuk menggali kompleksitas fenomena sosial, termasuk ke dalamnya topik integrasi teknologi dalam pendidikan Islam, melalui penggalan sudut pandang, latar belakang, dan pola yang terlihat dari berbagai referensi relevan yang digunakan. Penelitian kualitatif kajian pustaka memiliki karakteristik yang khas yaitu berpusat pada kompleksitas konteks melalui analisis kritis, bersifat interpretatif yang memberi ruang untuk membangun makna dari hasil temuan dengan tetap mempertimbangkan berbagai perspektif, bersifat sistematis dan terstruktur berupa tahapan identifikasi, seleksi dan sintesis sumber literatur dan adanya transparansi, dan bersifat fleksibel untuk melakukan penyesuaian terhadap temuan baru yang belum dikaji secara mendalam oleh para peneliti. Langkah-langkah operasional dalam penelitian ini yaitu melakukan perumusan pertanyaan, mencari literatur, melakukan seleksi dan evaluasi sumber literatur, melakukan analisis data secara kualitatif, dan melakukan validasi dan triangulasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif kajian pustaka yaitu analisis tema dengan mengelompokkan hasil temuan ke dalam topik besar yang dapat menggambarkan pola data yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Integrasi Teknologi Informasi

Perkembangan teknologi informasi terutama di bidang pendidikan juga bersinggungan dengan dunia pendidikan Islam. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perencanaan pengembangan pendidikan Islam untuk bisa beradaptasi secara sistemik. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan diperoleh beberapa tantangan bagi pendidikan Islam untuk mengintegrasikan teknologi informasi sebagai berikut.

1. Hambatan pada infrastruktur dan sumber daya. Kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan memberikan pengaruh pada akses internet. Bagi sekolah yang berada di daerah terpencil atau daerah 3T (terdepan, terluar dan tertinggal) belum memiliki akses internet yang baik, biasanya jaringan internet tidak stabil bahkan hampir tidak memiliki sinyal sama sekali. Kondisi ini diperburuk dengan minimnya pengadaan

infrastruktur yang mendukung sekolah untuk dapat mengakses internet³. Kemudahan sekolah untuk dapat mengakses internet akan sangat membantu lembaga tersebut pada penggunaan teknologi digital bagi pembelajaran di kelas ataupun untuk sistem manajemen di sekolah. Hal lainnya yang menjadi faktor penghambat yaitu ketersediaan biaya untuk mengadakan infrastruktur. Sumber dana sekolah yang berasal dari BOS Pusat dan BOS Daerah masih belum bisa mengakomodasi pengadaan infrastruktur. Butuh kecermatan dan efisiensi tinggi untuk mengatur alokasi dana, karena biaya pengadaan infrastruktur pendukung teknologi digital cukup besar.

2. Keterampilan dan literasi digital pendidik belum memadai. Keterampilan dan literasi digital pendidikan merupakan faktor penting dalam transformasi pendidikan di era 5.0. Tapi kondisi nyata di sekolah masih banyak pendidik belum memiliki keterampilan yang laik untuk mengoptimalkan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran⁴. Dari hasil kajian diperoleh bahwa kemampuan pendidik terbatas pada penguasaan dasar komputer dan internet. Masih ada pendidik yang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam desain perangkat pembelajaran dan menggunakannya untuk pembelajaran inovatif. Kemampuan yang terbatas ini menjadi kendala implementasi teknologi dalam pembelajaran digital yang efektif, sehingga peluang teknologi untuk meningkatkan kualitas pengalaman belajar tidak dapat dioptimalkan. Saat ini pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi digital sudah banyak diselenggarakan dari berbagai komunitas yang dapat diakses melalui platform e-learning resmi dari kementerian secara gratis dan ada yang diselenggarakan secara gratis. Namun, kesadaran bagi pendidik untuk mengikuti pelatihan secara konsisten dan mendalam masih sangat kurang. Kecenderungannya pendidik mengikuti pelatihan sekedar untuk memenuhi poin-poin penilaian kinerja dan mendapatkan sertifikat pelatihan. Sehingga ilmu dan penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas kurang berdampak bagi perkembangan hasil belajar peserta didik.
3. Kesenjangan antara perumusan kebijakan dengan implementasi teknologi di sekolah. Perumusan kebijakan terkadang disusun dalam kondisi ideal dengan tidak mempertimbangkan kendala dan kondisi secara kompleks yang ada di setiap sekolah. Dampaknya sekolah-sekolah yang memiliki

³ Miratu Khasanah, "Tantangan Penerapan Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran" 2, no. 2 (2024): 282–89, <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i2.4240>.

⁴ Faiz Zahfa et al., "Faktor-Faktor Penghambat Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Di Indonesia" 02 (2025): 252–61.

sumber daya kurang memadai mengalami kesulitan untuk menerapkan kebijakan tersebut karena kurangnya penyesuaian kebijakan terhadap kebutuhan lokal di daerah⁵. Meskipun pemerintah telah merumuskan kebijakan strategis untuk mendorong perkembangan digital pendidikan, penerapannya seringkali terhambat oleh masalah infrastruktur, pendanaan dan kesiapan sumber daya manusia di sekolah. Contohnya kebijakan yang mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran di kelas, belum diimbangi dengan bantuan perangkat komputer, laptop atau chromebook yang memadai serta infrastruktur yang membantu pengadaan akses internet.

4. Polemik antara modernisasi pendidikan Islam dengan pelestarian nilai-nilai keIslaman. Pendukung modernisasi berpendapat bahwa implementasi teknologi dalam sistem pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh pada kualitas lulusan untuk bersaing di abad ke-21 sebagai era digital. Mereka meyakini bahwa integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, proses penilaian dan evaluasi lebih objektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik⁶. Sehingga dapat membantu peningkatan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Sedangkan pihak lain merasa khawatir dengan adanya modernisasi pendidikan secara perlahan akan mengikis akhlak dan moralitas yang selama ini dibentuk melalui pendidikan Islam. Mereka menekankan bahwa penerapan teknologi modern dalam pendidikan dapat berdampak buruk pada fokus pendidikan untuk membentuk karakter dan spiritualitas yang tidak memperhatikan nilai-nilai dasar keIslaman. Upaya mencari titik tengah di antara dua pihak ini diperlukan pendekatan pengembangan kurikulum yang menerapkan teknologi pada pembelajaran nilai-nilai keislaman, sehingga konten pembelajaran tidak sekedar informatif tetapi lebih bermakna karena mengandung pesan moral dan akhlak Islami. Pendekatan ini diharapkan dapat mendukung pembentukan generasi yang cerdas dan canggih namun identitas keislamannya tidak luntur.

⁵ Miftahul Jannah et al., "Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 5, no. 1 (2023): 131–40, <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094>.

⁶ Jihan et al., "Permasalahan Dan Tantangan Pendidikan Islam Modern Di Tengah Era Digitalisasi," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 2131–40, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4472>.

Peluang dan Potensi Integrasi Teknologi Informasi

Banyaknya inovasi dalam bidang pendidikan yang berbasis digital juga berdampak bagi pendidikan Islam. Kondisi ini memberikan ruang bagi pendidikan Islam untuk menjadikan teknologi digital sebagai sarana memajukan kualitas pendidikan. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan diperoleh beberapa peluang bagi pendidikan Islam untuk mengintegrasikan teknologi informasi sebagai berikut.

1. Peningkatan standar dan efektivitas proses belajar. Transformasi digital selain memberikan cara baru dalam menyajikan materi pembelajaran juga meningkatkan partisipasi peserta didik menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran⁷. Kini keberadaan berbagai platform e-learning dan aplikasi interaktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengakses konten pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan belajar peserta didik. Selama proses belajar bersama aplikasi interaktif, minat belajar peserta didik meningkat karena prosesnya yang menyenangkan. Pendekatan pembelajaran berbasis e-learning menciptakan suasana pembelajaran lebih kondusif untuk berdiskusi dan berkolaborasi. Interaksi yang terbangun melalui fitur forum diskusi dan ruang kerja virtual berkelompok membuka kesempatan bagi peserta didik untuk berpendapat, merangsang berpikir kritis sehingga proses pembelajaran menjadi semakin dinamis. Selain adanya ruang maya untuk berkolaborasi, platform e-learning juga menghadirkan sistem evaluasi real-time untuk pendidik memberikan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik. Fitur analitik dan pelaporan juga memudahkan pendidik untuk mengidentifikasi kelemahan yang membutuhkan remedi dan menyusun strategi pembelajaran secara diferensiasi. Integrasi teknologi digital dalam pendidikan mampu meningkatkan aksesibilitas dan variasi metode pembelajaran, mendorong perubahan paradigma baru bahwa guru bukan sebagai sumber belajar tetapi menjadi fasilitator pembelajar.
2. Peningkatan kompetensi digital guru secara teknis di lapangan. Kebijakan pemerintah melakukan berbagai pelatihan dan bimbingan teknis bagi para pendidik secara virtual melalui platform merdeka mengajar ataupun ruang gtk merupakan tindakan strategis untuk mendukung transformasi pendidikan menuju era 5.0 sekarang ini. Program pelatihan dan bimbingan teknis dimaksudkan untuk memberi bekal para pendidik dengan

⁷ Siti Halimah et al., "Kerangka Pendidikan Islam Di Era Digital Menurut Hadits Dan Indikasinya.," *Tazkiah: Journal Of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 53–65, <https://jurnal.stairokanpress.or.id/index.php/JIET/article/view/5>.

kemampuan praktis dalam mengoperasikan perangkat keras teknologi, menggunakan aplikasi interaktif, serta menerapkan metode pembelajaran secara digital. Dengan pendekatan simulasi secara langsung, para pendidik dapat mempelajari cara menerapkan teknologi saat menyusun perangkat pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan adaptif. Selain itu melalui forum-forum diskusi virtual yang difasilitasi oleh institusi penyelenggara kegiatan pelatihan, para pendidik dapat saling memberikan tanggapan, menyampaikan masalah dan saling memberikan solusi atas masalah-masalah penerapan teknologi yang ditemui di sekolah. Kegiatan pelatihan berkelanjutan akan mempersempit gap antara informasi teoritis dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran di kelas⁸. Sehingga mampu menggerakkan dan meningkatkan peran pendidik sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

3. Pendekatan inovatif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran dengan mengintegrasikan blended learning dan menggunakan teknologi multimedia menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang dinamis dan responsif. Pendidik berperan mendampingi peserta didik untuk mengeksplor konten pembelajaran dan mendiskusikan bersama teman kelompok. Penggunaan teknologi multimedia seperti penayangan video, infografis dan demonstrasi interaktif menyederhanakan penyajian konten pembelajaran, materi bersifat kompleks dan abstrak dapat disajikan secara konkret dan sederhana. Hal ini akan menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih terarah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran blended learning yang diterapkan dalam Pendidikan Islam memberikan cara fleksibel dalam mengatur strategi belajar karena mampu memadukan pembelajaran tatap muka di kelas dan belajar mandiri melalui aplikasi interaktif digital yang disediakan oleh pendidik⁹. Dengan begitu, peserta didik bisa belajar sesuai dengan kebutuhannya dan diberikan kebebasan memilih dalam mengeksplor konten pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahamannya. Penerapan blended learning yang dikombinasikan dengan multimedia menghasilkan inovasi dalam pendidikan yang dapat mengoptimalkan mutu proses pembelajaran. Dalam hal ini, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan,

⁸ Irwansyah Suwahyu, "Peran Inovasi Teknologi Dalam Transformasi" 2, no. 2 (2024): 28–41.

⁹ Syaumi Safitri, Ani Cahyadi, and Husnul Yaqin, "Inovasi Dan Difusi Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1706, <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2678>.

lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan mendorong peserta didik menjadi lebih termotivasi dan berpartisipasi¹⁰.

4. Sinergi strategis antara Kebijakan dan penerapan Teknologi. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah dan sektor swasta merupakan tindakan nyata untuk mewujudkan sinergi antara kebijakan teknologi dalam pendidikan dengan perwujudannya secara nyata di lingkungan sekolah¹¹. Melalui kolaborasi ini akan menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi saat ini. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan strategis dan penyedia biaya untuk membangun infrastruktur penting untuk mengakses internet dan perangkat keras pendukung. Sekolah sebagai pelaku yang menerapkan secara langsung implementasi teknologi dalam pembelajaran di kelas. Dan sektor swasta berkontribusi besar untuk membuat dan menyediakan inovasi teknologi sebagai solusi bagi sekolah mengakses internet dengan mudah dan merata. Kolaborasi ini berdampak pada pemerataan pembangunan infrastruktur teknologi digital di seluruh sekolah. Bagi sekolah yang berada di daerah terpencil, terdepan dan terluar dapat memiliki akses internet dengan adanya kerjasama pengadaan infrastruktur internet satelit atau star link yang merupakan produk dari sektor swasta. Adanya kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta untuk membangun infrastruktur jaringan internet seperti internet satelit dan star link merupakan peluang sangat baik bagi sekolah untuk mempercepat proses digitalisasi pembelajaran di sekolah.
5. Integrasi teknologi digital ke dalam konten pendidikan Islam. Integrasi teknologi digital ke dalam konten pembelajaran pendidikan Islam merupakan ikhtiar inovatif untuk mengakomodir nilai-nilai keIslaman dengan tuntutan perkembangan teknologi digital. Konten pendidikan Islam ditransformasikan menjadi materi pembelajaran digital dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pedagogis masa kini, sangat memungkinkan pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai keIslaman secara inklusif dan menyenangkan tanpa menghilangkan dimensi berpikir kritis. Pendidik juga secara tidak langsung memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa ajaran Islam tidak bersifat kaku terhadap perubahan zaman, nilai-nilai dalam ajaran pendidikan Islam bisa menerima perubahan bahkan secara teknis pembelajaran Islam terasa lebih kontekstual jika

¹⁰ Amrullah. "Transformasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Implementasi Metaverse sebagai Media Pembelajaran Interaktif." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2024): 57–66.

¹¹ Binar, Binar. Peluang dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2024, 2.2: 74-80.

dikembangkan bersama teknologi. Karena permasalahan sehari-hari yang mungkin terlewatkan bisa ditampilkan melalui video pembelajaran sebagai bahan diskusi dalam pembelajaran.

Integrasi Teknologi Informatika dalam Perencanaan Pendidikan Islam

Pendekatan perencanaan pendidikan Islam belum optimal dalam menghadapi perubahan zaman dan perkembangan teknologi digital karena perencanaan yang dikembangkan masih mengutamakan metode konvensional dimana peran pemangku kepentingan belum aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam perumusan perencanaan. Selain itu dalam proses perencanaan penggunaan teknologi belum terintegrasi secara komprehensif, pendokumentasian dan pembuatan data base belum berbasis digital serta penggunaan sistem manajemen pendidikan belum adaptif terhadap perkembangan teknologi¹². Dalam proses perencanaan pun masih terdapat kelemahan antara dimensi pedagogis dengan teknologi. Temuan di sekolah pendataan kebutuhan terperinci peserta didik terhadap perangkat keras pendukung teknologi digital masih terdapat ketimpangan. Beberapa sekolah mendapatkan bantuan perangkat keras dengan jumlah yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Sehingga membuat proses pembelajaran berbasis teknologi digital tidak berlangsung dengan baik dan merata. Keberadaan infrastruktur seperti bangunan laboratorium komputer belum memadai, jumlah komputer dan chromebook belum sesuai dengan jumlah peserta didik dan perangkat keras pendukung akses internet yang minim di sekolah juga menjadi faktor transformasi digital belum bisa direalisasikan dengan optimal. Perencanaan yang belum komprehensif berdampak pada manajerial pendidikan Islam yang tidak berjalan dengan baik dan terarah¹³.

Beberapa faktor yang menyebabkan perencanaan belum komprehensif yaitu kendala ketersediaan sumber daya baik kurangnya kemampuan digital para pendidik maupun dari infrastruktur teknologi serta terbatasnya kontribusi dan partisipasi pemangku kepentingan. Faktor-faktor ini mengakibatkan perencanaan pengembangan pendidikan Islam tidak bisa mengikuti ritme perubahan digital secara holistik. Tantangan-tantangan yang ditemukan di lapangan lembaga pendidikan Islam diantaranya tidak meratanya persebaran infrastruktur digital terutama di daerah terpencil, terdepan dan terluar, masih

¹² Fauzan Ismael and Supratman, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital: Peluang Dan Tantangan," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 4526–33.

¹³Safwandi, M. "Metode Perencanaan Pendidikan Islam yang Efektif dalam Menghadapi Tantangan Era Digital." *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 8, no. 1 (2024): 48–53.

belum banyak tersedia materi pembelajaran digital yang mengandung nilai-nilai Islam juga literasi digital di kalangan pendidik dan peserta didik masih rendah. Jika hal ini tidak diperhatikan, maka perencanaan pendidikan Islam akan semakin tertinggal untuk mengintegrasikan inovasi teknologi dalam pembelajaran termasuk pengembangan aplikasi interaktif berbasis nilai-nilai Islam.

Oleh karenanya perencanaan pengembangan pendidikan Islam harus komprehensif dan menyeluruh dari perencanaan kurikulum, pemberdayaan sumber daya secara efektif, adanya evaluasi yang tersistem secara digital¹⁴. Perencanaan perkembangan pendidikan Islam harus merancang kesiapan lembaga terhadap dinamika perubahan di era digital, dalam pengambilan keputusan selalu berbasis data dan membangun kolaborasi antara pemerintah, sekolah dan sektor swasta. Para pengambil kebijakan pun perlu menilik kembali bahwa perlu adanya perubahan paradigma dalam perencanaan, beralih dari paradigma yang berpusat pada produk pendidikan kepada paradigma pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif dan mengintegrasikan monitoring dan penilaian berkelanjutan dengan memanfaatkan teknologi digital secara sistematis¹⁵. Sehingga memang diperlukan adanya sinergitas antara perencanaan pengembangan pendidikan Islam dengan integrasi teknologi digital untuk mewujudkan desain pendidikan Islam yang fleksibel dan kontemporer.

Beberapa hal yang menjadi rekomendasi sebagai langkah perencanaan strategis untuk adaptif dan partisipatif terhadap dinamika perubahan teknologi digital yaitu perumusan dan pengembangan perencanaan pendidikan Islam lebih inklusif dan adaptif serta melibatkan para pemangku kepentingan untuk memperoleh data lengkap mengenai kebutuhan digital; pengembangan kurikulum yang terbuka dan fleksibel dengan menyertakan literasi digital, konten pembelajaran masih mengutamakan nilai-nilai keIslaman dan mampu menjawab tantangan zaman; melakukan investasi untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur teknologi di lingkungan lembaga pendidikan, sehingga akses jaringan internet tidak lagi menjadi kendala selama proses belajar; melaksanakan berbagai pelatihan dan bimbingan teknis yang berkelanjutan dengan kemudahan akses bagi para pendidik agar mereka memiliki kemampuan digital yang tidak hanya baru dasar tetapi mengintegrasikannya ke dalam perangkat pembelajaran; implementasi sistem

¹⁴ Akhyar, M., M. Iswantir, S. Febriani, et al. "Strategi Adaptasi dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital 4.0." *Instructional* (2024): 18–30. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/29452>

¹⁵ Kusnandi, K. "Mengartikulasikan Perencanaan Pendidikan di Era Digital." *Jurnal Wahana Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 1–14.

manajerial untuk melakukan monitoring dan penilaian berbasis data secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi digital di Indonesia meliputi hambatan infrastruktur dan sumber daya, seperti akses internet yang terbatas di daerah terpencil, keterampilan digital pendidik yang belum memadai, serta kesenjangan antara kebijakan dan implementasi teknologi di sekolah. Selain itu, terdapat polemik antara modernisasi pendidikan Islam dan pelestarian nilai-nilai keislaman. Namun, peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam juga ada, seperti peningkatan efektivitas proses belajar, partisipasi aktif siswa, dan kompetensi digital guru. Rekomendasi untuk perencanaan strategis mencakup pengembangan kurikulum yang inklusif dan fleksibel, investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, serta sistem manajerial untuk monitoring berbasis data..

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah. "Transformasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Implementasi Metaverse sebagai Media Pembelajaran Interaktif." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 2 (2024): 57–66.
- Auliyah, Diva Dhiyaul, and Eko Nursalim. "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Digital." *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan* 2, no. 3 (2025): 394–402.
- Akhyar, M., M. Iswantir, S. Febriani, et al. "Strategi Adaptasi dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital 4.0." *Instructional* (2024): 18–30. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/29452>.
- Bainar, Bainar. "Peluang dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam." *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 2, no. 2 (2024): 74–80.
- Halimah, Siti. "Kerangka Pendidikan Islam di Era Digital Menurut Hadits dan Indikasinya." *Tazkiah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2023): 53–65. <https://jurnal.stairokanpress.or.id/index.php/JIET/article/view/5>.
- Ismael, Fauzan, and Supratman. "Strategi Pendidikan Islam di Era Digital: Peluang dan Tantangan." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 4526–33.

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 1 Mei 2025

Halaman 129-141

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Jihan, Bambang Ismaya, Muqarramah Sulaiman Kurdi, Ninik Sudarwati, and Musyarrafah Sulaiman Kurdi. "Permasalahan dan Tantangan Pendidikan Islam Modern di Tengah Era Digitalisasi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (2023): 2131–40. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i03.4472>.
- Khasanah, Miratu. "Tantangan Penerapan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *LJMP* 2, no. 2 (2024): 282–89. <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i2.4240>.
- Kusnandi, K. "Mengartikulasikan Perencanaan Pendidikan di Era Digital." *Jurnal Wahana Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 1–14.
- Miftahul Jannah, Nurul Shafika, Eka Budi Parsetyo, and Syafaatul Habib. "Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 5, no. 1 (2023): 131–40. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2094>.
- Prasetyono, Andy, Titik Haryati, and I Made Sudana. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 12, no. 1 (2023): 117–29. <https://doi.org/10.26877/jmp.v12i1.15312>.
- Safitri, Syaumi, Ani Cahyadi, and Husnul Yaqin. "Inovasi dan Difusi Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1706. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2678>.
- Safwandi, M. "Metode Perencanaan Pendidikan Islam yang Efektif dalam Menghadapi Tantangan Era Digital." *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 8, no. 1 (2024): 48–53.
- Suwahyu, Irwansyah. "Peran Inovasi Teknologi dalam Transformasi." *LJMP* 2, no. 2 (2024): 28–41.
- Zahfa, Faiz, Bella Charisma, Bintang Zahrani, Nurul Afifah, and Email Penulis Korespondensi. "Faktor-Faktor Penghambat Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah di Indonesia." *LJMP* 2, no. 2 (2025): 252–61.